

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu I (Periode, 2 November – 6 November 2015)

Terlihat tren harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama November 2015, terlihat dalam *chart*, harga bergerak mendaki melanjutkan pergerakan pada pekan sebelumnya. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (2/11), terpantau naik di Bursa Berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, dan berada pada level US\$ 545,00 per ton, kemudian kembali menguat pada Jum'at (6/11) dan berada pada posisi US\$ 565,00 per ton untuk kontrak penyerahan Desember 2015.

Namun, di pasar spot Medan, harga CPO terlihat bergerak melemah. Pada awal pekan harga berada di posisi Rp 6.667 dan bergerak melemah serta pada akhir pekan harga berada pada Rp 565,00 per kg. Demikian juga di BKDI yang dijadikan acuan Bursa Berjangka dalam negeri, harga melemah tipis dari awal pekan pada posisi Rp 7.075 kemudian pada akhir pekan, Jum'at harga berada di Rp 7.040 per kg untuk kontrak pelepasan Desember 2015.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (3/11), harga CPO di negeri jiran, Malaysia, tercatat pada Bursa MDEX, terpantau mengalami tekanan. Harga CPO ini gagal memanfaatkan sentimen positif berupa penurunan mata uang RM. CPO tidak juga kunjung *rebound* meskipun mata uang ringgit melanjutkan penurunan terhadap kurs US\$. Penurunan RM memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Seharusnya hal ini mendorong kenaikan permintaan.

Terpantai oleh *Bloomberg*, turunnya harga minyak mentah sejatinya menjadi dorongan sentimen negatif yang mengakibatkan harga CPO tertahan di dalam trend melemah. Melemahnya harga minyak mentah membuat bahan bakar alternatif seperti yang dibuat dari CPO berkurang permintaannya. Akibatnya permintaan CPO di Bursa Berjangka masih lesu hingga pada awal pekan ini.

Memasuki perdagangan Rabu (4/11), harga CPO di dalam negeri kembali bergerak *rebound*. Di Bursa BKDI harga berada ke level Rp 7.095 dari sebelumnya Rp 7.010 per kg untuk kontrak penyerahan Desember 2015. Kenaikan ini mulai dipicu oleh kondisi yang mulai kondusif terhadap tanam kelapa sawit yang selama ini dilanda kekeringan. Permintaan dari negara-negara maju mulai bergerak naik.

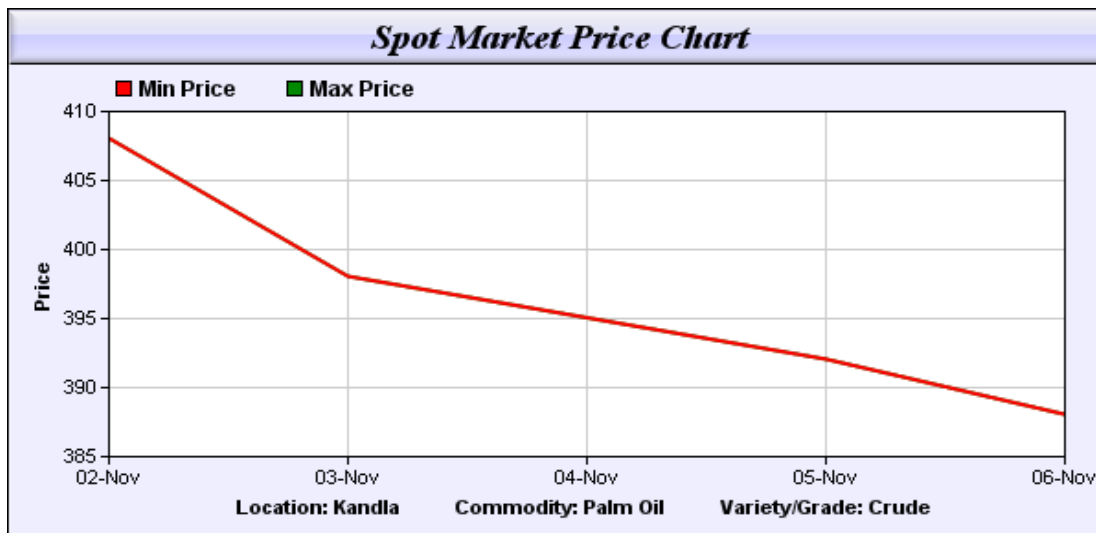
Tercatat pula di Bursa Rotterdam, pada Rabu sore, harga CPO bergerak naik menjadi US\$ 575,00 per ton dari sebelumnya Rp 560,00 untuk kontrak Desember 2015. Sementara, harga CPO di Bursa MDEX, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Harga komoditas ini *rebound* setelah pada perdagangan kemarin tertekan oleh penurunan harga minyak dunia.

Memasuki perdagangan Kamis (5/11), harga CPO di Bursa dalam negeri, khususnya di BKDI bergerak stagnan, yang diiringi stagnannya harga di Bursa Rotterdam pada level US\$ 575,00 per ton. Sementara di Bursa MDEX, Malaysia, kembali mengalami penurunan setelah sebelumnya terdongkrak naik. Harga CPO ini turun akibat retreatnya harga minyak mentah setelah terjadinya penguatan kurs US\$, jatuhnya harga bensin dan meningkatnya persediaan minyak mentah AS.

Turunnya harga minyak mentah menjadi dorongan sentimen negatif yang mengakibatkan harga CPO tertahan di dalam trend melemah. Menurunnya harga minyak mentah membuat bahan bakar alternatif seperti yang dibuat dari CPO berkurang permintaannya. Implikasinya,

permintaan CPO di Bursa komoditas Malaysia masih lesu hingga hari ini. Sehingga, harga CPO kontrak paling aktif di Bursa MDEX mengalami penurunan sebesar RM15 dan diperdagangkan pada posisi RM 2.345 per ton.

Grafik Harga CPO Minggu I November 2015



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (6/11), harga CPO di dalam negeri, terutama di BKDI, ikut melemah ke level Rp 7.040 per kg untuk kontrak teraktif, Desember 2015. Pelemahan ini merupakan imbas tekanan harga di Bursa Rotterdam. Demikian pula, di pasar spot Medan, tercatat harga melemah menjadi Rp 6.603 per kg dari sebelumnya Rp 6.742 per kg.

Demikian pula di negeri jiran, harga CPO di Bursa Berjangka MDEX, tercatat mengalami tekanan akibat lanjutan penurunan harga minyak mentah setelah terjadinya peningkatan pasokan minyak mentah di AS dan Eropa. Turunnya harga minyak mentah menjadi dorongan sentimen negatif yang mengakibatkan harga CPO tertahan di dalam trend melemah. Menurunnya harga minyak mentah membuat bahan bakar alternatif seperti yang dibuat dari CPO berkurang permintaannya.